

Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Lombok Timur

Lalu Irjanawadi^{*}, M. Zaki¹, S. Ali Jadid Al Idrus¹, Ulyan Nasri¹

¹Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

^{*}Corresponding Author: irjannawadi@gmail.com

Article History

Received : January 02th, 2023

Revised : January 20th, 2023

Accepted : January 27th, 2023

Abstrak: Kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah merupakan salah satu program unggulan pesantren tersebut. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan dalam pembinaan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dengan teknik observasi partisipasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu *Pertama*, Perencanaan pembinaan ekstrakurikuler pesantren di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah dimulai dari rapat pimpinan dengan pengurus serta majlis guru Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah. *Kedua*, Bentuk pengorganisasian dalam pembinaan ekstrakurikuler Pesantren di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah yaitu membentuk struktur organisasi ekstrakurikuler, uraian pekerjaan dan mekanisme pembagian kerja antar Pembina. Kemudian proses organisasi yaitu merinci pekerjaan-pekerjaan, mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan, membagi tugas, dan menyusun mekanisme kondisi. *Ketiga*, Pengawasan dilaksanakan melalui rapat koordinasi bersama untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan. Rapat koordinasi dilaksanakan dengan para Wakil Kepala Madrasah, Guru, dan Kepala Madrasah tu untuk mendengarkan keluhan dan masalah yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler berlangsung. Solusi akan dicari bersama – sama dan disepakati seluruh peserta rapat.

Keywords: Manajemen, Pembinaan Ekstrakurikuler, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Manusia merupakan subjek dan sekaligus objek dari program pendidikan. Sebagai objek pendidikan, manusia menjadi sasaran untuk melaksanakan proses pendidikan. Sedangkan sebagai Subjek pendidikan, manusia bertanggungjawab menyelenggarakan pendidikan. Peran pendidikan sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individualnya manusia yang memiliki derajat (Nasri, 2015:56). Objek material pendidikan adalah orang yang mendapat pencerdasan secara utuh dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia

dan akhirat atau keseimbangan materi dan religius spiritual (Nasri, 2022:45). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa objek pendidikan adalah manusia dalam kaitannya dengan fenomena situasi pendidikan.

Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU, 2011:8). Untuk terwujudnya tujuan pendidikan tersebut, telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah. upaya-upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilakukan disekolah maupun diluar sekolah tergantung dengan kebutuhan dan kesesuaian jenis kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk membantu pengembangan minat dan bakat peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu (Mulyono, 2009:185)

Pondok pesantren memiliki ciri khusus yang dapat diketahui dan dibedakan dengan lembaga formal lainnya (Nasri, 2017:34). Hasil penelitian para ahli kemudian menyebutnya sebagai sebuah sub-kultur yang bersifat *idiosyncratic*. Metode pengajarannya pun unik, sang kiyai yang biasanya adalah pendiri sekaligus pemilik pondok pesantren, membacakan kitab-kitab keagamaan klasik berbahasa Arab yang lebih dikenal di kalangan santri dengan “kitab kuning” atau “kitab gundul”, sementara para santri mendengarkan sambil memberi catatan (*dabit*) pada kitab yang sedang dibaca. Metode pembelajaran seperti ini dikenal dengan istilah *sorogan* atau layanan kolektif (*collective learning process*). Selain itu, para santri juga diberikan tugas untuk membaca kitab, sementara kiyai menyimak salah satu santri sambil mengoreksi dan mengevaluasi kemampuan seorang santri membaca kitab kuning/gundul. Pembelajaran semacam ini merupakan bentuk layanan individual (*individual learning process*). Sebuah tradisi pemahaman yang berkembang di kalangan kaum santri bahwa pondok pesantren dengan kitab kuningnya seolah dua sisi satu benda yang tidak bisa dipisahkan (Fahrurrozi, 2019:31). Kegiatan pembelajaran kitab kuning di pesantren membaaur dengan segala tingkatan usia tanpa perjenjangan kelas dan kurikulum yang ketat, dan biasanya dengan memisahkan antara *thullab* dan *thalibatnya* atau santri dan santriwatinya (Fahrurrozi, 2019:31).

Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren bersifat non-formal. Di kembangkan menjadi pembelajaran atau pembinaan ekstrakurikuler pondok pesantren. Di sinilah peran Tuan Guru dalam mengelola Pondok Pesantren sangat menentukan kemajuan dan perubahan yang sangat signifikan baik bagi terbentuknya karakter santrinya, ataupun kualitas lembaganya. Maju dan tidaknya sebuah pondok pesantren secara umum dapat dilihat dari aspek peminatnya. Semakin banyak peminatnya atau

santrinya, itulah yang menentukan kualitas dari pondok pesantren tersebut. Tentu keberhasilan tersebut, sebagian besar ditentukan oleh kharisma dari kepemimpinan Tuan Guru yang menjadi ikon dari pondok pesantren tersebut yang membina proses pembelajaran ekstrakurikuler.

Lokasi penelitian dalam tesis ini yaitu Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah bermula dari mushalla kecil, yang yang ditempati oleh anak-anak mengaji. Mushalla tersebut didirikan oleh TGH. Akhyar Rosyidi sekitar 8 tahun yang lalu. Kendatipun kecil, mushalla tersebut selalu ramai dengan berbagai aktivitas mulai dari shalat berjama'ah hingga mengaji dipusatkan di mushalla tersebut. Dari kegiatan itulah jama'ah semakin membludak (Wawancara, 4 Agustus 2022).

Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW sebagaimana pondok-pondok pada umumnya, makin lama terus mengalami kemajuan, lebih-lebih setelah TGH. Akhyar Rosyidi, ikut terjun langsung menangani Pondok Pesantren ini, terbukti pada tahun 2018 berdiri Madrasah Aliyah.

Merujuk dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Kedua, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (Mulyono, 2009:185).

Salah satu hal yang menarik untuk diamati pada perkembangan Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah adalah manajemen pembinaan ekstrakurikulernya. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut mampu membentuk karakter, bakat, dan kemampuan menguasai kitab klasik. Di samping itu juga, melalui pembinaan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah mampu membentuk kepribadian santri dengan

menerapkan dan membiasakan sikap atau etika Islam yang khas di pondok pesantren yang merujuk pada kitab klasik yang biasa dipakai di pondok pesantren. Berangkat dari problematika akademik yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang Pembinaan Ekstrakurikuler dengan judul yaitu: “*Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Lombok Timur*”.

METODE

Sesuai dengan permasalahan dan judul penelitian ini, maka jenis penelitian yang sesuai adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data lisan maupun tertulis dari orang ataupun perilaku yang diamati (Moleong, 2018:4). Sugiyono menjelaskan, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2018).

Saifudin Azwar mengemukakan bahwa penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada proses penyimpulan secara induktif dan deduktif serta lebih fokus pada objek penelitian menggunakan data ilmiah (Azwar, 2017:5). Sedangkan maksud peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Pesantren: Study di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembinaan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Lombok Timur

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan perencanaan pembinaan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah menunjukkan bahwa:

Hasil penelitian ini mengindikasikan pada tiga hal penting yaitu *Pertama*, Perencanaan Pembinaan Ekstrakurikuler Pesantren. *Kedua*, Pengorganisasian Pembinaan Ekstrakurikuler Pesantren. *Ketiga*, Pengawasan Ekstrakurikuler Pesantren. Rumusan masalah yang dibahas dalam sub bab ini adalah rumusan masalah yang pertama.

Pembinaan ekstrakurikuler tidak akan berjalan sesuai dengan harapan jika tidak dikelola dengan baik. Manajemen pembinaan ekstrakurikuler pesantren di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah dikelola berdasarkan pada fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan (*Planning*). Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah dalam membina kegiatan ekstrakurikuler dilakukan perencanaan terlebih dahulu, karena proses untuk mewujudkan keinginan, program atau kegiatan yang hendak dicapai harus melalui sebuah perencanaan. Proses inilah yang dimaksud dengan manajemen.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah dilaksanakan melalui 4 (empat) tahap, di antaranya : *pertama*, Tahap *Planning* (perencanaan) pimpinan Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah. Perencanaan ini dimulai dari rapat pimpinan dengan pengurus serta majlis guru Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah. *Kedua*, Tahap Pelatihan. Dalam Tahap Pelatihan ini santri dilatih oleh ahli dibidangnya yang didatangkan dari luar pondok dan juga langsung bisa dilatih oleh kakak-kakak senior yang merupakan lulusan Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah. santri disuruh untuk memperhatikan ustadz/guru yang sedang memberikan arahan. *Ketiga*, Tahap praktek/aplikasi. *Keempat*, Tahap pembiasaan/evaluasi, pada tahap evaluasi ini santri disuruh untuk mengulang terus-menerus/membiasakan apa-apa yang telah diajarkan. Dari 4 tahapan tersebut pembinaan ekstrakurikuler dalam pengembangan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin terus berkembang.

Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah dalam pengembangan pembinaan ekstrakurikuler telah melalui tahapan fungsi

manajemen yaitu tahapan perencanaan. Kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan visi dan misi apabila tidak dikelola dengan baik. Hal tersebut relevan dengan yang dijelaskan oleh G.R. Terry adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Harold Koontz dan Cyril O'Donnell mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian (Hasibuan, 2020:67).

Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah dalam pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler berdasarkan pada tahapan perencanaan telah berhasil merekrut Pembina yang sesuai dengan bidang kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan. Sehingga semua kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan.

Mary Parker berpendapat bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. James A. F. Stoner menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Malayu SP. Hasibuan mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien

dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Pengorganisasian dan Pembinaan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Lombok Timur

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh kelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan (Daryanto, 2017:145).

Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah yaitu bidang kesenian meliputi Pelatihan Seni pembawa acara, seni berpidato, seni baca al-Qur'an, dan seni paduan suara. Kegiatan ini dikelola berdasarkan pada sebuah perencanaan terlebih dahulu yang dibahas dalam rapat Pondok Pesantren. Kemudian diorganisasikan dengan tujuan untuk menjamin kemampuan Pembina yang ada di dalam kegiatan tersebut supaya kegiatan tersebut berjalan dengan maksimal, efektif dan efisien.

Bentuk pengorganisasian dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah yaitu membentuk struktur organisasi ekstrakurikuler, uraian pekerjaan dan mekanisme pembagian kerja antar Pembina. Kemudian proses organisasi yaitu merinci pekerjaan-pekerjaan, mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan, membagi tugas, dan menyusun mekanisme kondisi. Pengorganisasian secara fungsional yaitu organisasi pembinaan ekstrakurikuler dibagi berdasarkan kelompok-kelompok fungsional seperti kontribusi, pendanaan, penampilan, dan sumber daya

manusia. Pengorganisasian pembinaan ekstrakurikuler berdasarkan kegiatannya dibagi sesuai dengan jumlah kegiatan pembinaan ekstrakurikuler yang akan dikembangkan seperti seni pembawa acara, seni berpidato, seni hadroh, seni paduan suara dan seni bacaan al-Qur'an. Selanjutnya pengorganisasian berdasarkan prosesnya yaitu pelatihan dan pementasan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler (Suryosubroto, 2002:287).

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler di pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan santri di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan pondok dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren adalah kegiatan yang dilakukan santri di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar santri dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak pondok pesantren maupun santri itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran pondok pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berbentuk kegiatan pada seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari santri itu sendiri. Selain itu santri akan jadi lebih kreatif, santri kreatif ini umumnya santri dari golongan cepat, tapi banyak juga yang dari golongan normal (rata-rata). Santri dalam golongan ini menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan-kegiatan tertentu, misalnya menggambar, melukis olahraga dan dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya mereka selalu

ingin memecahkan persoalan, berani menanggung resiko yang sulit sekalipun, santri yang kreatif akan lebih suka bekerja sendiri, percaya diri, dan sebagainya (Supriono, 2017:10).

Pengawasan Pembinaan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Lombok Timur

Manajemen pengawasan pembinaan ekstrakurikuler di pondok pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah dilakukan: 1) Pengawasan dilakukan selama 2 kali dalam semester. Pengawasan dilaksanakan melalui rapat koordinasi bersama untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan. Rapat koordinasi dilaksanakan dengan para waka, guru, dan kepala tu untuk mendengarkan keluhan dan masalah yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler berlangsung. Solusi akan dicari bersama – sama dan disepakati seluruh peserta rapat. 2) Evaluasi yang dilakukan kepada santri dengan cara melakukan serangkaian tes. Tes itu kami serahkan kepada para pelatih. Karena setiap ekstrakurikuler berbeda – beda cara menilainya. Dengan dilakukannya pengawasan secara langsung saya bisa mengetahui keadaan sebenarnya yang ada di lapangan. Permasalahan yang terjadi di lapangan sering saya temukan, dimulai dari keterlambatan pelatih sampai tidak datang tanpa ada alasan yang jelas.

Pengawasan dapat di definisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan (Yahya, 2006:113).

Kontrol atau pengawasan adalah fungsi di dalam manajemen fungsional yang harus dilaksanakan oleh setiap pimpinan semua unit/satuan kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan atau pegawai yang melaksanakan sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing. Dengan demikian, pengawasan oleh pimpinan khususnya yang berupa pengawasan melekat (*built in control*), merupakan kegiatan manajerial yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan dalam melaksanakan pekerjaan. Suatu penyimpangan atau kesalahan terjadi atau tidak selama dalam pelaksanaan pekerjaan

tergantung pada tingkat kemampuan dan keterampilan pegawai. Para pegawai yang selalu mendapat pengarahan atau bimbingan dari atasan, cenderung melakukan kesalahan atau penyimpangan yang lebih sedikit dibandingkan dengan pegawai yang tidak memperoleh bimbingan (Kadarisman, 2013:172).

Pengertian pengawasan cukup beragam, di bawah ini adalah contoh keberagaman pengertian tersebut :

- 1) Menurut Sondang P. Siagian pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.
- 2) Robert J. Mockler berpendapat bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standart pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi, umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standart yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan (Zamani, 1998:132).
- 3) Pengawasan menurut Fahmi yang dikutip oleh Erlis Milta Rin Sondole dkk, bahwa pengawasan secara umum didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi (Sondole, 2015:652)
- 4) Mc. Farland memberikan definisi pengawasan (control) sebagai berikut. “*Control is the process by which an executive gets the performance of his subordinate to correspond as closely as possible to chosen plans, orders objective, or policies*”. (Pengawasan ialah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, tujuan, kebijakan yang telah ditentukan).

KESIMPULAN

Sesuai dengan data dan analisa dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan dalam tiga kesimpulan, yaitu:

- 1) Perencanaan pembinaan ekstrakurikuler pesantren di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah dimulai dari rapat pimpinan dengan pengurus serta majlis guru Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah. Pembinaan ekstrakurikuler dalam pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap, diantaranya : *Pertama*, Tahap Pelatihan. Tahap Pelatihan ini santri dilatih oleh ahli dibidangnya yang didatangkan dari luar pondok dan juga langsung bisa dilatih oleh kakak-kakak senior yang merupakan lulusan Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah. santri disuruh untuk memperhatikan ustadz/guru yang sedang memberikan arahan. *Kedua*, Tahap praktek/aplikasi. *Ketiga*, Tahap pembiasaan/evaluasi, pada tahap evaluasi ini santri disuruh untuk mengulang terus-menerus/membiasakan apa-apa yang telah diajarkan. Dari 3 tahapan tersebut pembinaan ekstrakurikuler dalam pengembangan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin terus berkembang.
- 2) Bentuk pengorganisasian dalam pembinaan ekstrakurikuler Pesantren di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah yaitu membentuk struktur organisasi ekstrakurikuler, uraian pekerjaan dan mekanisme pembagian kerja antar Pembina. Kemudian proses organisasi yaitu merinci pekerjaan-pekerjaan, mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan, membagi tugas, dan menyusun mekanisme kondisi. Pengorganisasian secara fungsional yaitu organisasi pembinaan ekstrakurikuler dibagi berdasarkan kelompok-kelompok fungsional seperti kontribusi, pendanaan, penampilan, dan sumber daya manusia. Pengorganisasian pembinaan ekstrakurikuler berdasarkan kegiatannya dibagi sesuai dengan jumlah kegiatan pembinaan ekstrakurikuler yang akan dikembangkan seperti seni pembawa acara, seni berpidato, seni hadroh, seni paduan suara dan seni bacaan al-Qur'an. Selanjutnya pengorganisasian berdasarkan prosesnya yaitu pelatihan dan pementasan.
- 3) Pengawasan dilakukan selama 2 kali dalam semester. Pengawasan dilaksanakan melalui rapat koordinasi bersama untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler yang

telah dilaksanakan. Rapat koordinasi dilaksanakan dengan para Wakil Kepala Madrasah, Guru, dan Kepala Madrasah tu untuk mendengarkan keluhan dan masalah yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler berlangsung. Solusi akan dicari bersama – sama dan disepakati seluruh peserta rapat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji serta pihak-pihak yang ikut berpartisipasi untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna dikalangan para pembaca dan peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- Abdurrahman, Dudung (2017). *Pengantar Metode Penelitian*, Cet. Ke-III, Yogyakarta: Kurnia Kalam Pustaka.
- Adhim, Fauzan (2020). *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, Malang: Literasi Nusantara.
- Adip Muhdi, Ahmad (2018). *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi, Studi Multi Situs di Ma'had Dalwa bangil dan Pondok Ngalah Purwosari Pasuruan*, Malang: Literasi Nusantara.
- Ahmadi, Rulam (2018). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-IV, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Al Idrus, S. Ali Jadid (2014). “Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Tinggi di Pondok Pesantren (Studi multi kasus di Pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, Pondok Pesantren Qomarul Huda Bagu Lombok Tengah, dan Pondok Pesantren Darun Nahdltain Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur).” Disertasi, UIN Malang.
- Ali, Suryadharma (2017). *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, Cet. Ke-6, Malang: UIN Maliki Press.
- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana (2018). *Manajemen Pendidikan*, Cet. Ke-5, Yogyakarta: Aditya Medika.
- Azwar, Saifuddin (2017). *Metode Penelitian*, Cet. Ke-3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Baharun, Hasan (2017). “Manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan Pondok Pesantren, Studi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.” Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dawam, Ainurrafiq & Ahmad Ta'arifin (2017). *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Cet. Ke-4, Jakarta: Lista Fariska Putra.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-9, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dzofir, Zamakhsyari (2019). *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Cet. Ke-IV, Jakarta: LP3ES.
- Fahrurrozi (2019). *Nahdlatul Wathan, Refleksi Keislaman, Kebangsaan dan Keummatan*, Mataram: CV. Al-Haramain Lombok.
- Faisal, Sanapiah (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatah, Nanang (2017). *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet. Ke-5, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatah, Rohadi Abdul, dkk. (2017). *Rekonstruksi pesantren masa depan, dari tradisional, modern hingga post modern*, Cet. Ke-5, Jakarta: PT. Listafariska Putra.
- Haedari, HM. Amin, dkk. (2017). *Masa depan pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*, Cet. Ke-V, Jakarta: IRD Press.
- Herujitu, Yayat M. (2018). *Dasar-dasar Manajemen*, Cet. Ke-4, Jakarta: Grasindo.
- Husaini, Usman (2019). *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, cet. Ke-4, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilyasin, Mukhamad & Nanik Nurhayati (2019). *Manajemen Pendidikan Islam, Konstruksi Teoretis dan Praktis*, Malang: Aditya Media Publishing.
- Karwati, Euis (2016). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta
- Kedgley, S. (2004, June 7). Greens launch Food Revolution. Retrieved from <http://www.greens.org.nz/searchdocs/PR7545.html>
- Kurniawan, S., & Mahrus, E. (2013). *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Nurcholis (2017). *Bilik-bilik pesantren, Sebuah potret perjalanan*, Cet. Ke-10, Jakarta: Paramadina.

- Masyhud, Sulthon & Moh. Khusnurdilo (2017). *Manajemen Pondok Pesantren, Cet. Ke-4*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Moleong (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-8, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafi', M. Dian, dkk. (2017). *Praktis Pembelajaran Pesantren*, Cet. Ke-4, Yogyakarta: ITD Amherst.
- Nasir, Ridlwan (2018). *Mencari tipologi format pendidikan ideal, Pondok Pesantren di tengah arus perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasri, Ulyan (2014). *Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Tentang Pendidikan Islam Perempuan dan Implementasinya di Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah di Lombok*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nasri, Ulyan (2018). *Akar Historis Pendidikan Perempuan: Refleksi Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*, Cet. Ke-II, Yogyakarta: Deepublish.
- Nasri, Ulyan (2019). *Menjemput Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, Cet. Ke-5, Yogyakarta: Semesta Ilmu.
- Nasri, Ulyan (2020). *Bersahabat dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, Cet. Ke-9, Mataram: CV. Al-Haramain Lombok.
- Nasution, Zulkarnain (2018). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Nata Abuddin (2020). *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. Ke-10, Jakarta: Prenada Media.
- Nurhadi, N. (2019). History of Islamic Law on Earth Melayu Lancang Kuning Riau-Kepri. *PALAPA*, 7(1), 181-201. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.202>
- Nurzazin, H. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam, Sejarah dan Konsep Dasar*, Cet. Ke-5, Malang: Edulitera.
- Pirdata, Made (2017). *Manajemen Pendidikan Indonesia, Cet. Ke-III*, Jakarta: Bina Aksara.
- Rozikun, Ahmad & Namaduddin (2020). *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di Tingkat Menengah*, Cet. Ke-IV, Jakarta: PT. Listafariska Putra.
- Saebani, Beni Ahmad & Koko Komaruddin (2018). *Filsafat Manajemen Pendidikan*, Cet. Ke-6, Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Cet. Ke-6, Jakarta: Nimas Multima.
- Saifullah, U. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. Ke-5, Bandung: Pustaka Setia.
- Sallis, Edward (2018). *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. Peran Strategis Pendidikan di Era Globalisasi Modern*, Cet. Ke-7, Jogjakarta: IRCSiD
- Shulhan, Muwahid & Soim (2017). *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-4, Yogyakarta: Teras.
- Sugiono (2018). *Metode Penelitian Manajemen*, cet. Ke-8, Bandung: Alfabeta.
- Sukarji & Umiarso (2017) *Manajemen Dalam Pendidikan Islam, Konstruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam*, Cet. Ke-II, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suprayogo, Imam (2018). *Hubungan antara Perguruan Tinggi dengan Pesantren*, Cet. Ke-9, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yukl, Gary A. (2017). *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Cet. Ke-4, Jakarta: Prenhallindo.